

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), kecacingan adalah salah satu infeksi paling umum di seluruh dunia orang yang terinfeksi sekitar 1,5 miliar atau 24% dari populasi dunia. dengan prevalensi tertinggi dilaporkan dari Afrika sub-Sahara, Tiongkok, Amerika Selatan, dan Asia (WHO, 2023). Pravelensi kecacingan di Indonesia dapat dilihat dari Hasil survei evaluasi pasca pemberian obat cacing di Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 66 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan di bawah 5%, dan 26 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan diatas 10%. (Kemenkes RI, 2023). Sementara itu, di Kabupaten Deli Serdang, prevalensi penyakit cacingan pada orang dewasa tergolong sedang (20%-50%) (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara 2018-2023). Dari hasil survey Lokasi penelitian tempat pembuatan batu bata di Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang para perajin batu bata masih belum menggunakan APD dan juga sanitasi lingkungan yang masih kurang sehingga dapat menjadi faktor keberadaan telur cacing *Soil-transmitted helminths* pada kotoran kuku tangan perajin batu bata.

Infeksi *Soil-transmitted helminths* ialah infeksi yang di sebabkan oleh cacing golongan nematoda usus yang dimana memerlukan tanah sebagai media untuk pertumbuhan bentuk infektifnya. Infeksi *Soil-transmitted helminths* dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktifitas serta menurunkan kualitas sumber daya manusia (Kemenkes RI, 2022).

Kecacingan diduga beresiko pada masyarakat yang sehari-hari beraktivitas dengan melakukan kontak langsung dengan media tanah salah satunya pada pengrajin batu bata (Made et al., 2023). Dikarenakan Paparan langsung terhadap tanah dan kurangnya kebiasaan personal hygiene yang baik dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi cacing.

Kurangnya kesadaran penggunaan APD dan kebersihan diri dapat meningkatkan resiko terhadap infeksi *Soil-transmitted helminths*. Yang dimana didukung oleh hasil Penelitian Baidowi (2019) menjelaskan bahwa sebagian besar

pekerja yang menggunakan APD dengan baik tidak terinfeksi oleh *Soil-transmitted helminthiasis* sebanyak 81,82%, sedangkan 100% pekerja yang menggunakan APD buruk terinfeksi *Soil-transmitted helminths* (Baidowi et al., 2019)

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi telur cacing *Soil-transmitted helminths* pada kuku tangan perajin batu bata, yang dapat menjadi indikator adanya infeksi dan praktik kebersihan yang kurang baik. Hal ini menjadi perhatian khusus kepada perajin batu bata di Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, di mana masih belum menggunakan APD sehingga Meningkatkan risiko tinggi terpapar telur cacing.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil terkait infeksi *Soil-transmitted helminths* di kalangan pekerja yang melakukan kontak langsung dengan tanah, Misalnya berdasarkan penelitian Pada Penelitian (Trissadewi, 2022) yaitu dari 8 sampel ditemukan sebanyak 5 sampel (67,5 %) positif terdapat *Soil-transmitted helminths* dan 3 sampel (32,5 %) negatif. penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai perajin batu bata memiliki risiko tinggi terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) karena paparan terus-menerus terhadap tanah liat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu di kaji penelitian mengenai “Identifikasi Telur Cacing *Soil-transmitted helminths* pada kuku tangan perajin batu bata di Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat telur cacing *Soil-transmitted helminths* pada kotoran kuku tangan perajin batu bata di Desa Aras Kabu Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui telur cacing *Soil-transmitted helminths* pada kuku tangan pengrajin batu bata di Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi telur cacing *Soil-transmitted helminths* yang terdeteksi pada kuku tangan pengrajin batu bata di Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menentukan jenis telur cacing *Soil-transmitted helminths* yang terdeteksi pada kuku tangan pengrajin batu bata di Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa pengetahuan tentang Telur cacing *Soil-transmitted helminths* pada Kuku perajin batu bata di Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.
2. Menjadi tambahan pustaka ilmiah serta bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.
3. Sebagai sumber informasi yang dapat memperkaya wawasan sehingga masyarakat lebih memperhatikan kebersihan.